



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 6, No. 2,
Mei 2025, Hal. 42-48

lppm@wdh.ac.id Website: lppm.wdh.ac.id

Pengenalan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Pamulang

INTRODUCTION TO THE USE OF CONTRACEPTION DEVICES IN WOMAN OF FERTILE AGE IN PAMULANG

Rizki Handayani Fasimi, Andini Restu Marsiwi, Gilang Rahmatulloh

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl.Surya Kencana No.1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Kode Pos 15417,
Republik Indonesia

ABSTRACT

The Family Planning (KB) Program is the most important practical response to population problems in Indonesia. Providing various choices of contraceptive methods and complete information is the obligation of the government and health workers in providing health services (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016). One factor that influences the choice of contraceptives is the level of knowledge. Efforts need to be made to increase knowledge about the use of contraceptives in women of childbearing age in Pamulang. The purpose of this activity is to increase knowledge about the use of contraception and increase awareness of mothers of childbearing age to choose the appropriate family planning method. The method of implementing this community service activity is carried out in the form of health education about the use of contraceptives. The implementation of the activity consists of the preparation, implementation and evaluation stages. Participants were given a questionnaire to measure knowledge before and after the education. Results: There was an increase in knowledge before and after the education activity, namely participants with good knowledge from 34.5% to 67.2% and participants with poor knowledge decreased from 24.1% to 0%. This education activity can increase knowledge, so that health service providers are advised to carry out this activity routinely with a more interactive education method.

Keywords : Contraception, Woman of Fertile Age

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tanggapan praktis paling utama dalam menghadapi masalah kependudukan di Indonesia. Penyediaan berbagai pilihan metode kontrasepsi serta informasi yang lengkap menjadi kewajiban pemerintah dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di pamulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi dan meningkatkan kesadaran ibu usia subur untuk memilih metode KB yang sesuai. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil : Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yaitu peserta yang berpengetahuan baik dari 34,5% menjadi 67,2% dan peserta dengan pengetahuan kurang menurun dari 24,1% menjadi 0%. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga pemberi pelayanan Kesehatan disarankan melaksanakan kegiatan ini secara rutin dengan metode penyuluhan yang lebih interaktif.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tanggapan praktis paling utama dalam menghadapi masalah kependudukan di Indonesia. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas serta dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera (Deasy et al., 2021). Upaya dalam mendukung program tersebut agar terciptanya keluarga berencana yang sehat sejahtera adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi yang bersifat sementara ataupun permanen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Kemenkes, 2018).

Kontrasepsi merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Masyarakat juga memiliki kebebasan dalam memilih alat kontrasepsi yang

diinginkan. Penyediaan berbagai pilihan metode kontrasepsi serta informasi yang lengkap menjadi kewajiban pemerintah dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Pemilihan kontrasepsi merupakan salah bentuk wanita usia subur dalam membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, engan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan metode KB tradisional apabila tidak didukung oleh pengetahuan akseptor KB yang baik dan konsisten maka dapat menimbulkan berbagai dampak salah satunya kehamilan yang tidak diinginkan yang kemudian akan berimplikasi untuk terjadinya aborsi (Yadav & Dhillon, 2015). Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya pengetahuan, jarak ketempat pelayana kesehatan, biaya kontrasepsi serta dukungan dari suami, keluarga dan teman (Mai Do, 2017), oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman yang kuat dan konsisten serta pengetahuan guna menguatkan calon

aseptor dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil Risesdas tahun 2023 terkait penggunaan alat kontrasepsi dengan berbagai proporsi metode/jenis kontrasepsi yang dipilih oleh wanita beragam, dimulai dari suntikan 3 bulan menjadi pilihan terbanyak dari masyarakat yakni sebanyak 42,4%, diikuti oleh pil sebanyak 8,5 %, IUD/AKDR, spiral sebanyak 6,6% diikuti alat kontrasepsi lainnya dan sebanyak 27,1 % memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat Pendidikan warga khususnya wanita usia subur di Pamulang beragam, berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa pemahaman wanita akan jenis kontrasepsi masih kurang selain itu juga wanita usia subur yang berusia 30 dan 40 tahun di wilayah pengabdian didapatkan informasi bahwa masih ada beberapa tidak menggunakan KB karena berbagai mitos terkait dengan efek samping penggunaan alat kontrasepsi dan khawatir apabila terjadi kehamilan (Dina, 2021).

Berdasarkan dari uraian tersebut maka tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah Pamulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi dan meningkatkan kesadaran ibu usia subur untuk memilih metode KB yang sesuai.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wanita usia subur. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Pamulang pada tanggal 17 Oktober 2024 dengan peserta kegiatan sebanyak 58 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa Puskesmas di wilayah Pamulang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi interaktif menggunakan model dan alat peraga kontrasepsi. Peserta dapat langsung melihat macam-macam alat kontrasepsi dan dapat menanyakan atau berkonsultasi mengenai hal yang belum diketahui tentang KB. Hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pemahaman

serta kesadaran pada wanita usia subur khususnya yang belum menggunakan KB.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, pemateri terlebih dahulu melakukan pengkajian dan pengumpulan data pada wanita usia subur yang belum menjadi peserta KB. Dari 58 peserta sebanyak 8 peserta tidak menggunakan alat kontrasepsi karena beberapa alasan. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengkaji dan mengukur pengetahuan pada wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi sebagai peserta KB, setelah kegiatan selesai kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan melalui *post test* dan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengenalan metode alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) guna meningkatkan keikutsertaan menjadi peserta keluarga berencana dilaksanakan wilayah Pamulang. Saat pelaksanaan kegiatan edukasi interaktif peserta memberikan respon yang positif, mereka terlihat

sangat antusias saat kegiatan. Hal ini karena kegiatan ini dapat menambah pengetahuan para peserta khususnya tentang keluarga berencana, metode atau alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasan pada setiap alat kontrasepsi. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi interaktif terlebih dahulu melakukan *Pretest* dengan memberikan pertanyaan mengenai metode alat kontrasepsi. Setelah dilakukan penjelasan materi kemudian dilakukan *Posttest*.

Sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang cukup, yaitu sebanyak 41,4%. Sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34,5% dan yang memiliki pengetahuan baik hanya 24,1%. Tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut, peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 67,2%, peserta dengan pengetahuan cukup 32,8%, dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta.

Adapun kegiatan ini mengindikasikan bahwa dengan

kegiatan edukasi terkait penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Wilayah Pamulang, sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan dengan pemberian informasi kesehatan berupa pendidikan atau penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat.

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik perlu di dukung dnegan media dan metode yang digunakan dalam penyampaian informasi dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audien dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Matahari, Rachmawati, & Rasella, 2021)

Kegiatan edukasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memiliki respon yang baik terhadap program yang sudah dilaksanakan. Peserta kegiatan ini ada 58 peserta, setelah dilakukan pendataan kepersertaan KB didapatkan masih terdapat ibu-ibu yang belum ber-KB yaitu sebanyak 8 orang (14%) dari 58 peserta. Adapun alasan peserta yang tidak mengikuti KB beragam diantaranya yaitu takut KB, tidak cocok dengan KB, tidak diizinkan suami dan masih memakai cara alami. Sedangkan peserta lainnya sudah menggunakan KB.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi penyuluhan yang diberikan terjadi komunikasi dua arah yang mana peserta memperhatikan kemudian bertanya ketika terdapat hal-hal yang tidak

diketahui dan ingin dimengerti. Peserta dan pemateri saling diskusi saat tanya jawab terkait penggunaan alat kontrasepsi baik itu kelebihan dan kekurangannya. Hal ini membawa respon positif dari para peserta khususnya wanita usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan minat tentang penggunaan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur berjalan dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dengan antusias positif. Pengetahuan peserta kegiatan meningkat dengan hasil akhir peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67,2% dan peserta yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32,8%.

Saran

Pemberi pelayanan Kesehatan di berbagai fasilitas Kesehatan disarankan dapat memberikan edukasi tentang penggunaan alat kontrasepsi menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi alat kontrasepsi, dan sesi tanya jawab untuk

meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, penyediaan bahan edukasi berupa leaflet, video, atau media digital yang mudah dipahami dan dapat diakses secara berkelanjutan sangat penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dalam bentuk Hibah Internal Pengabdian Masyarakat. Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina et al. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis ; Jakarta
- Deasi et al. (2021). Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Yayasan Kita Menulis; Jakarta
- Do, M., & Soelaeman, R. (2017). Women's empowerment and modern contraceptive use among young, married women in South and Southeast Asia. *ABA Journal*, 102(4), 24-25.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Handayani, B., & Rahmawati, N. I. (2016). Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(1), 11-18.
- Kemenkes RI. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Kemenkes RI: Jakarta
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106
- Matahari, R., Rachmawati, F. A., & Rasella, A. (2021). PKM Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Jetis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 137-141.
- Nurul et al.(2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Media Sains Indonesia dan Penulis: Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Osmani, A. K., Reyer, J. A., Osmani, A. R., & Hamajima, N. (2015). Factors Influencing Contraceptive Use Among Women In Afghanistan: Secondary Analysis Of Afghanistan Health Survey 2012. *Nagoya Journal Of Medical Science*, 77(4), 551.
- Patimah, M., Susilawati, S., & Sundari, S. W. (2022). Pengaruh Penerapan Aplikasi “Kopiku” Kontrasepsi Pilihanku” Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 76-83.
- Rellam, S., Masithah, S., Wahyuni, F., & Yusuf, K. (2023). Hubungan Status Pekerjaan , Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kimi. 7, 31070–31078.
- Yadav, D., & Dhillon, P. (2015). Assessing the impact of family planning advice on unmet need and contraceptive use among currently married women in Uttar Pradesh, India. *PloS one*, 10(3), e0118584.